

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan kemampuan potensial setiap siswa agar hasilnya dapat bermanfaat bagi kepentingan kehidupannya, orang lain, dan masyarakat. Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk membekali anak-anak mereka dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang semuanya itu dapat menjadikan siswa fungsional dalam hidupnya, baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan akan mempunyai tujuan apabila pendidik sendiri mempunyai tujuan di dalam hidupnya. Makin kurang sadar tentang tujuan pendidikan atau makin kurang sempurna pengetahuannya tentang tujuan pendidikan tersebut makin sukarlah tindakan pendidikannya. (Imam, Sutari Barnadid. 2013 : 37)

Pentingnya program pendidikan yang terencana yang menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran, hanya melalui keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut yang mampu mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimilikinya dalam belajar. Hal ini disebabkan, karena belajar tidak akan berkembang kalau siswa pasif menerima saja sajian guru yang mengajarkan ilmu agar siswa mengingatnya, tetapi pembelajaran hanya akan timbul melalui proses yang memberdayakan atau mengaktifkan siswa.

Berdasarkan fenomena hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat adanya kesenjangan antara yang seharusnya dengan keadaan yang sesungguhnya. Dimana seharusnya siswa kreatif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya kepada guru kalau ada materi pembelajaran yang kurang dan belum dimengerti, serta tidak takut dalam mengemukakan pendapat. Namun, keadaan sesungguhnya siswa jarang bertanya kepada guru kalau ada materi pembelajaran yang kurang dan belum dimengerti, serta merasa takut dalam mengemukakan beberapa pendapat. (Kenedi, 2017 : 230-231)

Proses belajar terjadi jika mau menerima informasi yang tidak sesuai dengan model-model yang miliki. Proses belajar terjadi jika pertentangan yang ditimbulkan oleh informasi yang tidak cocok dengan model yang miliki menyebabkan mengubahnya. Berfikir imajinatif dan keberaniannya melakukan kesalahan dapat menggantikan kepuasan diri, sehingga dapat mengantisipasi perubahan tanpa kesiapan. Orang-orang yang kreatif tidak lari dari situasi yang kompleks. Lebih banyak aktif dari pada pasif, dan memiliki kapasitas untuk menghasilkan sesuatu.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Selain itu, kreativitas juga mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban. Kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar. Namun sebenarnya setiap orang adalah kreatif. Untuk mendapatkan orang yang demikian perlu adanya latihan dan bimbingan dari orang tua ataupun guru.

Kreativitas mencerminkan dinamika seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang baru atau dengan cara baru.

Setiap orang memiliki kreativitas yang melekat pada dirinya yaitu kreativitas personal. Kreativitas yang dimaksud adalah (1) keinginan untuk menemukan hal yang baru dalam belajar, (2) memiliki semangat bertanya dalam belajar, (3) bebas berpikir dalam belajar, (4) sikap inisiatif yang tinggi dalam belajar, (5) bersikap terbuka dalam belajar. (Jabar, 2016 : 86)

Kenyataannya, minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa masih menganggap bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang membosankan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAS Dharma Pancasila mata pelajaran PPKn, diperoleh data bahwa pada saat guru menyampaikan materi puisi terlihat bahwa pembelajaran di kelas tersebut hanya berpusat pada guru (*teacher centered*).

Hasil penelaahan terhadap prestasi belajar siswa secara umum menunjukkan kondisi yang belum baik. Ini berarti, bahwa mutu proses belajar mengajar atau proses pembelajaran di lembaga pendidikan masih perlu pembenahan secara seksama. Para tenaga akademik merupakan satu komponen yang kemampuan profesionalnya masih harus dibenahi. Dalam segi pembenahan siswa harus mampu mencapai akademik yang lebih maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan peneliti tertarik meneliti tentang **“Pengaruh Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar PPKn SMA Swasta Dharma Pancasila Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

1.2 Batasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi permasalahan karena luasnya masalah dalam penelitian ini. Disamping itu masih perlu dinyatakan secara khusus batas-batas masalah agar peneliti terarah dan untuk menghindari pembatasan yang terlalu luas dan hasil yang mengembang, maka yang menjadi pembahasan masalah dalam penelitian ini ialah hasil belajar PPKn siswa yang diteliti adalah hasil belajar dari aspek kognitif saja.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian yang sangat penting dari masalah yang akan diteliti. Karena rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicari jawabnya melalui pengumpulan data. Maka yang menjadi rumusan masalah adalah : Bagaimana Pengaruh Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar PPKn SMA Swasta Dharma Pancasila Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar PPKn SMA Swasta Dharma Pancasila Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang nyata yaitu:

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan melatih untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penulisan karya ilmiah.
- 2) Bagi kalangan mahasiswa, dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam kegiatan penelitian, bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian semacam ini.

THE
Character Building
UNIVERSITY